



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN METODE PICTURE AND PICTURE PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 KATOBENGKE

Oleh:

Wa Ode Rifati^{1*}, Rifky², Muhammad Yusnan³, Fatma Wati⁴, Indriani⁵

^{1*,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Buton

*Email: waoderifaty@gmail.com

DOI: 10.37081/jipdas.v3i03.1569

Article history:

Submitted: 09 Juli 2023

Accepted: 21 Juli 2023

Published: 06 Agustus 2023

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa dalam menulis puisi melalui penerapan metode picture and picture pada siswa serta dapat mempermudah siswa dalam penulisan puisi dengan diterapkannya metode pembelajaran picture and picture pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Katobengke Tahun Ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode picture and picture dengan model Kemmis Taggart. Penelitian ini merancang tindakan dalam dua siklus, dengan empat tahap setiap siklus dimana, masing-masing siklus mencapai 4 tahap yaitu planning (perencanaan), acting (tindakan), observing (observasi), dan reflecting (refleksi). Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: (1) observasi, (2) wawancara, (3) Dokumentasi, dan (4) Tes, peneliti menggunakan jenis pre tes (tes awal) dan post test (tes akhir) dalam pelaksanaan siklus penelitian disertai lembar observasi guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam keterampilan menulis puisi dari siklus I sampai siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode picture and picture siswa. Dimana pada siklus I nilai 65 keatas ada 14 atau 58,33% siswa yang tuntas, sementara untuk aktivitas siswa dan guru diperoleh 72. Pada siklus ke II semakin meningkat dimana siswa yang memperoleh nilai diatas 65 ada 22 orang atau 91,67% siswa yang tuntas, serta aktivitas guru dan siswa mencapai nilai 91% pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik picture and picture dapat membuat siswa lebih aktif dan tertarik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis puisi.

Kata Kunci: metode pembelajaran, *picture and picture*, menulis puisi

Abstrack.

The purpose of this study is to improve students' ability and motivation in writing poetry through the application of the picture and picture method to students and can facilitate students in writing poetry with the application of the picture and picture learning method for fourth grade students of SD Negeri 1 Katobengke in the 2023/2024 academic year. The research method used is Classroom Action Research (PTK) using the picture you picture method with the Kemmis Taggart model. This research designs actions in two cycles, with four stages of each cycle where, each cycle includes 4 steps, namely planning, acting, observing, and reflecting. Data collection techniques used include: (1) observation, (2) interviews, (3) documentation, and (4) tests, researchers use the type of pre test (initial test) and post test (final test) in the implementation of the research cycle accompanied by teacher and student observation sheets. The results showed that the picture and picture learning



approach can increase students' motivation in participating in learning and poetry writing skills from cycle I to cycle II. The results showed that there was an increase in the ability to write poetry using the picture and picture method of students. Where in cycle I, the value of 65 and above there were 14 or 58.33% of students who were complete, while for teacher and student activities obtained 72. In cycle II, it further increased where students who scored above 65 there were 22 people 91.67% of students who were complete, as well as teacher and student activities reached a value of 91% in cycle II. The results showed that the implementation of the picture and picture technique made students more active and interested in learning, thus improving their poetry writing skills.

Keywords: learning method, picture and picture, writing poetry.

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya belajar Bahasa Indonesia adalah belajar bagaimana berkomunikasi. Oleh karena itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Materi pengajaran Bahasa Indonesia terdiri atas dua jenis, yaitu sastra dan bahasa. Pengajaran sastra mempunyai peranan yang sangat penting dalam watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa pada siswa. Dari pengajaran sastra, siswa dapat mengenal dan menikmati karya sastra itu sendiri. Selain itu, dalam pengajaran sastra siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat yang menjadi ekspresi siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya kurang diminati oleh peserta didik dalam hal membaca dan menulis. Akibatnya, siswa tidak memiliki kemampuan untuk mengekspresikan dan mengembangkan materi yang sudah diajarkan. Membaca, menulis, mendengar, dan berbicara adalah semua bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajarkan siswa untuk mendeskripsikan cerita, bacaan, atau informasi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Iva Sarifah (2011:62) berpendapat bahwa pendidikan harus menyiapkan pribadi anak berkualitas yang bukan saja menguasai aspek intelektual, melainkan juga menguasai aspek keterampilan dasar baru serta keterampilan sosial dan aspek kepribadian dengan penekanan pada pengembangan nilai-nilai dasar sehingga akan menjadi dasar yang kuat bagi sukses dimasa mendatang. Salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Peran penting Bahasa Indonesia dalam Komunikasi yang dimaksud adalah penggunaan secara formal maupun informal baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Maria Ulfa (2018: 117) Berkomunikasi dan berinteraksi bukan hanya dilakukan oleh manusia dewasa, tetapi dilakukan pula oleh anak-anak. Lebih dari itu, dalam memahami Bahasa Indonesia dengan benar dapat memberikan kemudahan siswa dalam bergaul di masyarakat, berkomunikasi secara ilmiah, dan dalam menyelesaikan pendidikannya. Salah satu bagian dari kurikulum Sekolah Dasar (SD) adalah puisi yang merupakan komponen karya kesastraan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pembelajaran puisi ini merupakan materi yang sering diuji dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu komponen pembelajaran sastra adalah menulis puisi. Tujuan pendidikan sastra adalah agar siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan bersastra. Salah satu materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan menulis puisi. Tujuannya adalah agar siswa dapat secara kreatif menyampaikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan menulis puisi. Yudha dan Suwarjo (2014: 43) mengatakan bahwa pada dasarnya manusia mempunyai sifat ingin tahu. Sifat ini penting dalam proses perkembangan anak. Karena dengan sifat ingin tahu inilah orang berusaha untuk memperoleh sesuatu yang belum diketahui. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Katobengke didapatkan hasil bahwa (1) guru belum menerapkan media pembelajaran yang sesuai pada materi puisi, (2) peserta didik kurang mampu dalam menyesuaikan jumlah baris dengan



ketentuan yang ada, dan (3) peserta didik belum mampu dalam menyusun kata-kata yang tepat untuk dijadikan sebuah puisi. Permasalahan-permasalahan diatas menunjukkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Dengan demikian secara kemampuannya sebagian besar siswa di kelas tersebut, belum mampu untuk menuntaskan pembuatan karya puisinya. Permasalahan lain yang muncul ketika dievaluasi menggunakan tes tertulis. Diketahui jumlah siswa sebanyak 24, nilai rata-rata ketuntasan KKM yang diperoleh dalam pembelajaran menulis puisi yaitu 33% atau kurang lebih 8 siswa yang tuntas. KKM yang ditetapkan di SD Negeri 1 Katobengke tersebut adalah 65.

Dari beberapa permasalahan yang muncul, guru tidak melakukan inovasi dengan menerapkan berbagai metode mengajar. Guru menggunakan pendekatan konvensional, yang berarti siswa tetap tenang dan diam, mendengarkan instruksi guru, dan mengikuti arahan selama proses pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak terlatih untuk menyampaikan ide atau gagasan mereka dan menjadi tidak aktif. Siswa menjadi tidak produktif dan tidak berbakat. Oleh karena itu, sekolah harus menerapkan strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Kemampuan tidak datang dengan sendirinya. Kemampuan hanya dapat diperoleh dengan berusaha, dengan dipraktekkan, dan banyak latihan. Menurut Wina Sanjaya (2007:141) bahwa kemampuan dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran, yang mencakup kemampuan menerapkan kemampuan dasar mengajar dan kemampuan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dianggap mutakhir.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan kemampuan adalah kekuatan yang dimiliki oleh seseorang untuk menerapkan dan mengembangkan berbagai model pembelajaran, agar kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dapat meningkat.

Munandar (1992:17) Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dapat memberikan hasil dari proses latihan dan bawaan sejak lahir. Dari ulasan di atas maka dapat dikatakan bahwa kemampuan adalah suatu daya, kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang sangat berarti sebagai hasil dari latihan-latihan yang telah dilakukan atau bawaan sejak lahir.

Dalam kasus ini kemampuan dinilai melalui penilaian hasil menulis puisi yang diberikan oleh pendidik. Menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Menurut Puji Santoso (2004: 6.11) bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Adapun menurut Murray (Abbas 2006:127), hakikat menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, sampai dengan mengulas kembali. Hal ini dapat diartikan bahwa menulis tidak timbul secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan suatu proses berpikir agar dapat dituangkan kedalam bentuk tulisan. Dari berbagai pendapat tentang menulis di atas dapat dideskripsikan bahwa menulis adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang berupa pengungkapan ide atau gagasan, buah pikiran, pendapat, dengan menggunakan kata-kata yang rangkai, disusun menjadi kalimat-kalimat yang jelas dan indah, serta paragraf yang padu dan ditulis dengan menggunakan ejaan yang benar sehingga dapat dipahami oleh orang lain dan hasil karya tersebut akan menjadi suatu karya yang akan dikenang oleh generasi penerus.

Burhan Nurgiyantoro (2005:312) berpendapat bahwa Puisi adalah sebuah genre sastra yang amat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa bahasa puisi adalah bahasa yang "tersaring" penggunaannya. Dengan demikian dalam pemilihan bahasa diutamakan aspek diksi, karena dalam diksi menyangkut adanya unsur bunyi, bentuk, dan makna yang kesemuanya harus memenuhi persyaratan untuk memperoleh efek keindahan. Adapun menurut Waluyu dalam buku I Ketut Dibia (2018: 77) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batin. Berdasarkan kedua pendapat di atas disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu jenis kesusastraan yang menyampaikan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan menggabungkan semua kekuatan bahasa, yaitu struktur bahasa luar dan dalam.



Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran *Picture and Picture* saat mengajar materi menulis puisi. Melalui media pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Menurut Menurut Jumanta Hamdayana (2014: 229) metode pembelajaran *Picture and Picture* merupakan metode pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Kemudian menurut Suprijono dalam (Aris Soimin 2014: 236) memaparkan bahwa metode pembelajaran *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar dalam media pembelajaran. Ada beberapa ahli pendidikan membahas mengenai definisi gambar seperti Sadiman mengatakan dalam (Eva Oktaviana 2017: 109) adalah media yang paling umum di pakai dia merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya.

Menurut beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan metode pembelajaran yang kooperatif dan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajarannya. Selain itu gambar tersebut guru siapkan sebagai bahan untuk membuat anak lebih memahami materi karena dengan bantuan gambar siswa menjadi konsentrasi dan fokus dalam belajar. Serta pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.

Langkah langkah penerapan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* yang diterapkan pada penelitian ini adalah sesuai dengan pendapat (Aris Soimin 2014: 122) sebagai berikut: (1) Pada langkah pertama guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai. (2) Menyajikan materi sebagai pengantar yakni, guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. (3) Guru menunjukan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. (4) Guru menunjuk atau memanggil siswa scara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. (5) Guru menyampaikan alasan atau pemikiran urutan gambar tersebut. (6) Dari alasan urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. (7) Hal terakhir yang harus dilakukan adalah membuat kesimpulan dan rangkuman yang dibuat oleh siswa, guru hanya membantu dalam proses pembuatannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus memberi tahu kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus terlebih dahulu. Kemudian, guru harus menampilkan gambar yang telah disediakan untuk dianalisis siswa dalam kelompok mereka hingga akhirnya sampai pada kesimpulan yang paling tepat. Seluruh metode pembelajaran yang ada memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Seni (2016: 45), Kelebihan metode pembelajaran *Picture and Picture* yaitu: (1) guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa (2) metode *Picture and Picture* melatih siswa untuk berfikir logis dan sistematis (3) membantu siswa belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa berargumen terhadap gambar yang diperhatikan (4) dapat memunculkan inovasi belajar siswa yang lebih baik (5) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. Sedangkan kekurangannya adalah (1) semakin rumit sebuah model pembelajaran, resikonya tentu saja akan memakan waktu yang lama (2) guru harus memiliki keterampilan penguasaan kelas yang baik, karena model pembelajaran ini rentan siswa yang menjadi kurang aktif dan juga rentan kegaduhan (3) dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, terutama untuk gambar yang akan diperlihatkan.

Dari pemahaman di atas, jelas bahwa pendekatan pembelajaran dengan metode *picture and picture* memiliki banyak keunggulan. Salah satunya adalah bahwa metode ini dapat memudahkan guru untuk menilai kemampuan siswa dan mendorong siswa untuk berusaha lebih keras. Selain itu,



metode ini adalah jenis pembelajaran kooperatif yang mengutamakan partisipasi siswa dalam kelompok dalam proses pembelajaran. Namun, harus diakui bahwa model pembelajaran ini tentu saja memiliki kekurangan: membutuhkan banyak waktu dan membutuhkan pengontrolan kelas yang baik.

Fokus penelitian ini adalah "Upaya Meningkatkan Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode *Picture and Picture* pada siswa kelas IV Di SD Negeri 1 Katobengke." Masalah yang akan ditangani melalui Penelitian Tindakan Kelas ini adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode *picture and picture* di siswa kelas IV SD Negeri 1 Katobengke. Diharapkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan membawa manfaat yang signifikan bagi siswa, guru, dan sekolah. Dengan kata lain manfaat hasil penelitian dapat juga dipandang dari dua sisi yaitu manfaat secara teoretis maupun praktis.

Dalam hal kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi atau pengetahuan bagi guru untuk membantu mereka memberikan pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa saat mereka menerimanya. Metode pembelajaran *Picture and Picture* memungkinkan belajar dalam lingkungan yang lebih jelas, mudah, dan menyenangkan. Akibatnya, siswa memiliki kebebasan yang lebih besar untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan. Selain itu juga dapat, bermanfaat bagi siswa, pendidik, sekolah, dan peneliti. Hipotesis tindakan penelitian ini adalah bahwa penerapan teknik gambar *Picture and Picture* dapat membantu siswa kelas IV dalam menulis puisi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Fitri Yulianti Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan bentuk penelitian yang dipilih, maka sifat penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah kolaboratif. Karena peneliti akan terlibat secara langsung dalam penelitian ini, sehingga dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan pengamatan serta perefleksian dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV yang bersangkutan Penelitian Tindakan yang dilakukan guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya disebut penelitian tindakan kelas atau disebut PTK. Penelitian tindakan kelas (PTK) bersifat situasional, kontekstual, berskala kecil, terlokalisasi, dan secara langsung relevan dengan situasi nyata dalam dunia kerja. Menurut Banindra Yudha (2020:21) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru profesional dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini mengacu pada model kemmis dan Mc Taggart, terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang keempatnya merupakan satu siklus. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Katobengke dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni.

Secara umum tujuan Penelitian tindakan kelas menurut (Haryono:28) adalah sebagai berikut : (1) membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas, (2) timbulnya budaya meneliti yang terkait dengan prinsip sambil kerja dapat melakukan penelitian di bidang yang ditekuninya, (3) diperolehnya pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara profesional, (4) mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda. bagi peneliti, mereka memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan. Sedangkan pihak bagi subyek yang diteliti, akan mendapatkan manfaat langsung dari adanya tindakan nyata.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses triangulasi, yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yakni triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang dilakukan antara lain : (1) Observasi, merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode



observasi juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas terhadap suatu proses atau objek yang dimaksud dengan merasakan dan memahami pengetahuan dari fenomena. atau pengamatan langsung dimana peneliti memperoleh data berupa informasi, (2) Wawancara, merupakan salah satu metode yang paling umum untuk mengumpulkan data atau informasi dari seseorang atau kelompok, yang dapat dilakukan secara lisan atau tertulis dan dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang. Dari proses wawancara ini kita dapat mengetahui berapa banyak siswa yang kemampuan membaca puisinya rendah, (3) Dokumentasi, adalah jenis tindakan atau proses yang sistematis dalam mencari, menggunakan, menyelidiki, mengumpulkan, dan menyediakan dokumen dengan tujuan mendapatkan pengetahuan, keterangan, dan bukti dan menyebarkannya kepada pihak yang bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan dokumen resmi dan dokumen pribadi, dokumen resmi menjangkau data awal berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Daftar nilai Bahasa Indonesia sebelum tindakan, dokumen pribadi digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam pembelajaran berupa RPP pembelajaran, foto pembelajaran, dan nilai evaluasi siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode *Picture and Picture*. (4) Tes, konsistensi dari pertanyaan atau latihan bersama dengan alat lainnya yang digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan, kemampuan, atau bakat individu atau kelompok. Peneliti menggunakan jenis Pre Tes (tes awal) dan Post Tes (tes akhir) dalam pelaksanaan siklus penelitian.

Tahap perencanaan tindakan, mencakup langkah-langkah sebagai berikut: (1) dilakukan survei awal perihal pembelajaran menulis puisi bebas pada kelas IV dengan melakukan analisis terhadap nilai menulis puisi serta melakukan pengamatan pribadi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan sang guru; (2) diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis puisi: (tiga) mengajukan solusi cara lain berupa model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis puisi; (4) menyusun jadwal penelitian serta rancangan aplikasi tindakan; (5) mempersiapkan instrumen penelitian.

Tahap pelaksanaan tindakan. Tahap ini dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi dengan mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* pada proses pembelajaran. Setiap tindakan menunjukkan peningkatan indikator yang dirancang dalam satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan tindakan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; (3) tahap observasi; serta (4) tahap analisis dan refleksi guna perencanaan siklus selanjutnya.

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati aktifitas penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* selama proses pembelajaran menulis puisi. Peneliti bertindak sebagai partisipan pasif yang hanya mengamati dan mencatat proses pelaksanaan tindakan. Setelah itu, peneliti mengolah data untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Tahap analisis dan refleksi ini dilakukan dengan meliputi: (1) menganalisis proses pengamatan dan hasil pengamatan; (2) menganalisis proses pembelajaran dan hasil pembelajaran serta efek tindakan pada pelaksanaan pembelajaran; (3) mengidentifikasi dan mencatat permasalahan yang terjadi pada siklus 1; (4) membuat tindak lanjut untuk siklus selanjutnya yaitu siklus 2.

Adapun kisi-kisi instrumen lembar menulis puisi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture*

No	Aspek	Bobot
1	Judul atau Tema	20%
2	Kesesuaian dengan gambar terkait: isi, diksi, rima dan Tifografi	30%



3	Penulisan Kalimat	30%
4	Amanat	20%
Total		100%

Keterangan:

3 = Baik

2 = Sedang / cukup

1 = Kurang

Teknik dan kriteria analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : (1) Reduksi Data, adalah proses pengolahan data yang dikumpulkan dan terekam selama penelitian di lapangan. Data yang telah dikumpulkan dan terekam selama penelitian ini selanjutnya dirangkum dan dipilih untuk menghasilkan data utama yang diperlukan. adalah proses penyeleksian, pemilihan, penyederhanaan, dan pengkategorikan data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan. (2) Deskripsi Data, dalam tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi. Data yang telah disajikan dievaluasi dan disusun penafsirannya untuk menentukan tindakan selanjutnya, (3) Verifikasi Data, merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Menurut Sugiyono (2010 : 274) Data yang dinyatakan valid adalah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni pengujian kualitas proses kelas IV SD Negeri 1 Katobengeke dengan keberhasilan pada penelitian ini adalah dari segi hasil belajar minimal 80% siswa telah memiliki nilai diatas KKM yaitu 65.

Menurut Zainal Arifin (2016: 231) Ketuntasan klasikal ditentukan berdasarkan persentase ketuntasan individu siswa pada setiap siklus pembelajaran dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang dicari

B = jumlah jawaban benar

N = jumlah soal

Adapun menurut Zainal Arifin (2016: 231) Ketuntasan klasikal ditentukan berdasarkan persentase ketuntasan individu siswa pada setiap siklus pembelajaran dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

KB = ketuntasan belajar klasikal

NS = jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65

N = jumlah siswa yang hadir

Ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 80% siswa telah mencapai ketuntasan individual. Untuk menghitung persentase hasil belajar dan aktivitas siswa dapat menggunakan rumus Persentase (%) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times$$



P% = 100%

Tabel 2 Kriteria Hasil belajar

Nilai	Kriteria
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat kurang

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah keberhasilan berdasarkan kemampuan menulis puisi. Kemampuan menulis puisi dikatakan berhasil apabila setiap siklus penelitian didapatkan peningkatan nilai yang signifikan dan terdapat peningkatan kategori tuntas belajar diatas kriteria ketuntasan minimal.

Nilai kriteria ketuntasan minimal dalam penelitian ini adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Kemampuan menulis puisi 80% siswa kelas IV SD Negeri 1 Katobengke semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Katobengke oleh peneliti yang juga bertindak sebagai perencana, pelaksana dan pengajar di kelas dimana dilaksanakan tindakan penelitian. Proses penelitian dilakukan dengan dua siklus, dimana setiap siklus berbeda dalam pertemuan. Di siklus I terdapat empat pertemuan sementara di siklus ke II tiga pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 95 menit (3 x 35 menit). Pelaksanaan tiap siklus melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Setelah dilakukan berbagai proses kegiatan penelitian mulai dari siklus I sampai dengan siklus II diperoleh data-data dari hasil penelitian. Dari hasil penelitian tersebut kemudian dilakukan analisis data sebagai bentuk pengujian hipotesis tindakan dengan menggunakan presentase kenaikan untuk melihat pengaruh proses pemberian tindakan melalui penggunaan media gambar terhadap upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Katobengke. Berdasarkan analisis data dari masing-masing siklus, diperoleh hasil belajar siswa pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik.

Adapun analisis hasil kemampuan menulis puisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi Analisis Data Evaluasi

Nilai	Jumlah Siswa		Persentase		Rata-rata kelas	
	Sk. I	Sk. II	Sk. I	Sk. II	Sk. I	Sk. II



> 65	14	22	58,33 %	91,67 %	NI LA I >65 = 14 orang 58,33	NI LA I >65 = 20 orang 91,67
< 65	10	2	41,67 %	15,38 %	NIL AI < 65 = 10 orang 41,67	NIL AI < 65 = 2 orang 15,38

Data tabel diatas menunjukkan hasil evaluasi kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I dan II. Sedangkan tabel di bawah ini menunjukkan data pemantau tindakan guru dan siswa menggunakan Metode *picture and picture* melalui media gambar pada siklus I dan II:

Tabel 4 Pemantau Tindakan Guru dan Siswa

Tindakan Guru dan Siswa menggunakan Metode <i>Picture and picture</i>	
Siklus I	Siklus II
72 %	83 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kemampuan menulis puisi siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 38%, sedangkan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Picture and Picture* melalui tindakan guru dan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11%. Maka berdasarkan kemampuan menulis puisi dan pemantau tindakan di atas, dapat disimpulkan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Picture and Picture* telah tercapai.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode *Picture and Picture*. Tujuannya adalah untuk memberi siswa pemahaman yang jelas tentang materi dan mencegah mereka bosan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di masa mendatang. Peneliti menggunakan media gambar yang terkait dengan pekerjaan mereka untuk mendapatkan hasil terbaik. Selama proses pembelajaran siswa diminta untuk menemukan jawaban sendiri dari soal-soal yang ada dalam LKS. Pada akhirnya, mereka dapat menulis puisi mereka sendiri dan menemukan bunyi vokal akhir setiap kata terakhir dalam setiap baris puisi.

Metode *Picture and Picture* yang melibatkan penggunaan media gambar dan bantuan proyektor ternyata dapat membantu peneliti meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Setiap siklus menunjukkan peningkatan tersebut. Setelah tes siklus satu pembelajaran dengan media gambar, jumlah siswa mendapat nilai 65 (dari 14 siswa, atau 58,33%), sedangkan pada siklus kedua, jumlah



siswa meningkat menjadi 22 siswa, atau 91,67%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sangat besar mencapai 11%.

Analisis data penelitian setelah tes selama dua siklus menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan telah tercapai bahkan melebihi target yang ditetapkan oleh peneliti; 80% siswa menerima nilai di atas 65 sebagai hasilnya. Peneliti bersama observer menyepakati bahwa penelitian tindakan kelas ini harus dihentikan pada siklus kedua dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena penelitian ini dianggap berhasil.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi ini disebabkan menggunakan metode *Picture and Picture* dengan media gambar yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran yang digunakan untuk menulis puisi dan dengan mudah mengidentifikasi bunyi vokal akhir setiap kata terakhir dalam setiap baris puisi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. Penggunaan metode pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis puisi sangat cocok untuk digunakan, dan guru harus memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa (pusat siswa) untuk menunjukkan kemampuan mereka tanpa mengabaikan instruksi dan memberikan insentif kepada siswa.
2. Metode *Picture and Picture* melalui media gambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Dengan adanya media gambar dapat membantu mereka menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan.
3. Metode *Picture and Picture* melalui media gambar juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Kesimpulan ini diperkuat dengan hasil penelitian dalam perhitungan siklus I diperoleh nilai 58,33% menjadi 91,67% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seperti menulis puisi dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi alternatif dalam variasi metode pembelajaran.
2. Penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* juga sangat bagus untuk menimbulkan semangat dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa akan lebih mudah untuk bersikap kreatif, imajinatif dan aktif dalam menulis, serta dibimbing untuk dapat menulis puisi dengan baik. Dengan menggunakan metode *picture and picture*, siswa diharapkan mampu menulis puisi dengan imajinasi yang mereka miliki

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Shaleh, 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Aris Shoimin, 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: arruz zmedia.
- Burhan Nurgiyantoro, 2008. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Chrisnaji, Banindra Yudha dan Suwarjo. (2014). *Peningkatan Kepercayaan Diri Dan Proses Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Realistik Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 - Nomor 1,2014
- Eva Oktaviana. (2017), *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas III di SDN Gedong 03 Pagi*: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 09, No 01 Juli – Desember 2017



- Fitri Yuliawati, dkk. (2012). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Pendidik Profesional. *PT Pustaka Insan Madani*.
- Haryono. (2015). Bimbingan teknik menulis penelitian tindakan kelas (PTK). Amara Books.
- I Ketut Dibia, 2018. *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Imas Kurniasih dan Berlin seni, 2016. *Ragam Pengembangan Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Iva Sarivah. (2011). *Pendidikan Membangun Anak Usia Dini Secara Holistik: Jurnal Pendidikan Dasar*, UNJ. Volume 3/4, No 3 / 4 Juni-Desember 2011.
- Jumanta Hamdayana, 2014. *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Maria Ulfa .2018. *Cacat Bunyi Kelas Kata Nomina Pada Penderita Disartria : Studi Kasus Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Unit Terapi Wicara Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Ditkesad: Jurnal Pendidikan Dasar : UNJ. Volume 9, Nomor 1, 2018.*
- Puji Santosa,dkk, 2004. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: UT
- S.C Utami Munandar, 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta:PT Gramedia
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Yudha, C. B., & Rahmad, I. N. (2020). Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas (Ptk) pada guru SDN Cibitung Kulon 01 Bogor. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20-23.
- Zainal Arifin, 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya